

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

SHELLY ELGY AUGUSTINE
2012310414

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

SHELLY ELGY AUGUSTINE
2012310414

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Shelly Elgy Augustine
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 21 Agustus 1994
NIM : 2012310414
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 26 September 2016

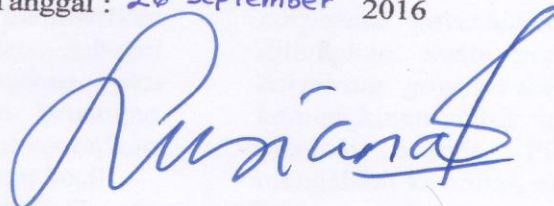
Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 26 September 2016

Triana Mayasari, SE, Ak, Msi, CA)

(Dewi Murdiawati, SE, MM)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 26 September 2016



Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA, CPSAK

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Shelly Elgy Augustine
STIE Perbanas Surabaya**

Email: shelly.elgy.se@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting conservatism on the value of the company and good corporate governance as a moderating variable. The population in this study is a food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2015. The research sample in this study using purposive sampling method. This study uses secondary data obtained from the website of the Stock Exchange (www.idx.co.id) and information from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Test equipment used in this research is multiple linear regression analysis. The results in this study show that (1) the accounting conservatism affect the value of the company; (2) good corporate governance which is proxied independent directors have not been able to moderate with accounting conservatism and the value of the company; (3) good corporate governance which is proxied audit committee has not been able to moderate conservatism accounting and corporate value.

Keywords: Accounting Conservatism, Company Value, Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Audit Committee.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa laba akuntansi perusahaan selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajer. Mayangsari (2002) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip konservatisme memang sama sekali tidak memberikan manfaat bagi pihak manajemen, sebagai pihak yang paling diuntungkan jika melakukan manipulasi laporan keuangan karena dengan adanya menerapkan konservatisme laba yang dilaporkan kecil.

Fenomena yang terjadi di Indonesia karena masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi bersifat

konservatif dalam menyusun pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan audit terhadap auditor menjadi menurun. Seperti pada kasus yang terjadi di PT. Indosat, Tbk, PT. Kimia Farma, Tbk dan Bank Lippo.

Berdasarkan contoh kasus tersebut diketahui bahwa kecurangan manipulasi laporan keuangan juga diakibatkan oleh pihak internal sendiri. Kecurangan pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik belum diterapkan. Suatu perusahaan menerapkan *corporate governance* dengan baik maka kemungkinan untuk terjadinya kecurangan menjadi sedikit. Pihak internal akan mengalami kesulitan melakukan kecurangan karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang

dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas.

Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor yang ada di dalam Perusahaan Manufaktur. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima subsektor yaitu, makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik, serta peralatan rumah tangga. Pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan paling tajam dalam indeks sektoral. Hal ini dipicu karena meningkatnya perilaku konsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, objek penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman dengan periode penelitian tahun 2012-2015.

Latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel moderasi adalah *good corporate governance* sehingga penelitian ini berjudul "**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**".

Rumusan Masalah

Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dapat berpengaruh hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dapat berpengaruh hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan?

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* dalam

mempengaruhi hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agency

Menurut Scott (2012:305), teori keagenan dalam perusahaan untuk mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara *principal* dengan *agent*. Teori agensi juga menjelaskan bahwa hubungan antara pihak kontraktual antara mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal* / pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*manajemen*). Teori agensi memfokuskan pada penentuan-penentuan kontrak yang paling efisien untuk mempengaruhi hubungan *principal* dan *agent*.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak manajemen memberikan sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi-informasi tersebut antara lain berupa informasi yang menggambarkan proforma perusahaan. Dengan informasi tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan pandangan yang baik tentang perusahaan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang

terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Hal ini membuat laporan keuangan yang disajikan menjadi bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme diantaranya adalah tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan yang ada dalam perusahaan biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Fungsi penilaian oleh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan dilakukan dengan untuk mengawasi kinerja manajemen agar tercipta perusahaan yang melaksanakan *good corporate governance*.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan dalam membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap

perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Konservatisme akuntansi memiliki perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan. Dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki investasi dengan kinerja buruk. Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk.
H1 :Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan Komisaris Independen dengan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Komisaris independen merupakan salah satu *mekanisme corporate governance* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.
H2:*Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

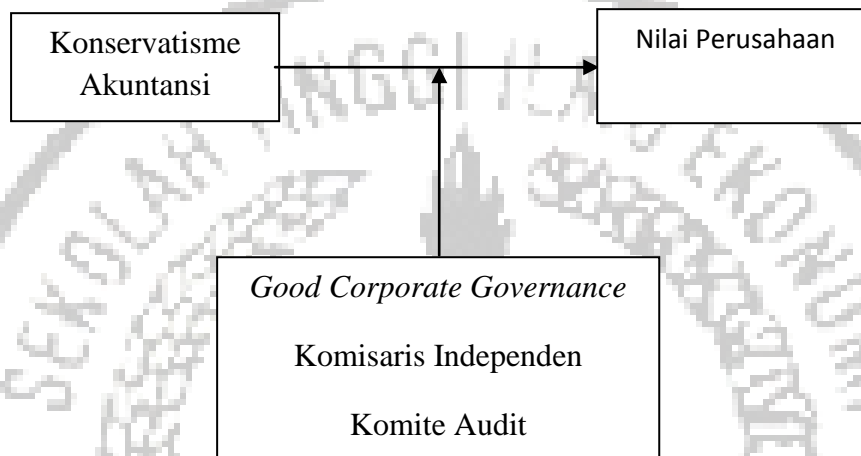
Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan Komite Audit dengan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan

prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik.

H₃: *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dilihat dari laporan keuangan. (Indriantoro & Supomo, 1999:12). Sumber data, penelitian ini termasuk penelitian dengan data sekunder yaitu dari laporan tahunan publikasi.

Batasan Penelitian

Penelitian membatasi populasinya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Penelitian ini juga membatasi permasalahan pada pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai

perusahaan dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Rasio Tobin's Q dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi diukur dengan *earning/accrual measures* yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasional. Metode ini dikenal dengan model Givoly dan Hayn (2000). Konservatisme dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AC_{it} = NI_{it} - Cf_{it}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah auditor internal yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang tercatat anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Selain itu, komite audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pengendalian intern perusahaan. Komite audit diukur dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadari tahun 2012-2015. Populasi

pada sub sektor makanan dan minuman ada 19 perusahaan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut ini:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dengan sesuai variabel yang dibutuhkan.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standart deviation*) sampel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada persamaan regresi akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedasitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Residual data terdistribusi normal atau tidak residual data terdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Melalui statistik Kolmogorof-Smirnov dapat mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini (Ghozali, 2011:32).

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolinieritas antar variabel bebas/independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau dengan nilai VIF ≥ 10 (Imam Ghozali, 2011:105-106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011: 139).

Uji Autokolinieritas

Uji autokolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat kolinieritas antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi kolinieritas, maka dinamakan ada problem autokolinieritas.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel konservatisme akuntansi, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, jika asumsi normalitas error yaitu $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$ terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi (Ghozali, 2011 : 98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini adalah:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang dihitung melalui rasio Tobin's Q. Tabel 1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.98 hingga nilai maksimum sebesar 3.54 dengan nilai rata-rata sebesar 2.2409 dan standar deviasi sebesar 0.86250. Hal ini menggambarkan nilai perusahaan maksimum sebesar 3.54 yang dimiliki oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk pada tahun (2012).

Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola kekayaannya. Nilai perusahaan yang minimum sebesar 0.98 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun (2012) dan PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun (2015), hal ini bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang buruk dalam mengelola kekayaannya.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, yang di hitung melalui selisih laba bersih dengan arus kas operasi. Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai

minimum sebesar -3.48 hingga nilai maksimum sebesar 2.68 dengan nilai rata-rata 6.5772. Nilai maksimum sebesar 1.272 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun (2013), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dindikasikan belum menerapkan prinsip yang konservatif. Nilai minimum sebesar -3.48 yang dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun (2015), hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut diindikasikan telah menerapkan prinsip konservatif, karena laba bersih lebih kecil dari pada arus kas operasi atau terjadinya nilai negatif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	34	.98	3.54	2.2409	.86250
Konservatisme Akuntansi	34	-3.48	2.68	-2.54	6.5772
Komisaris Independen	34	.25	.50	.3491	.05047
Komite Audit	34	.25	.67	.3897	.13565
Valid N (listwise)	34				

Sumber: diolah dengan SPSS

Variabel Moderasi
Komisaris Independen

Variabel moderasi yang pertama dalam penelitian ini adalah komisaris independen, yang dihitung dengan membandingkan komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.25 hingga nilai maksimum sebesar 0.50 dengan nilai rata-rata .3491 dan standar devisianya sebesar 0.05047. Hal ini nilai maksimum komisaris independen di miliki oleh PT Aksha Wira Internasional Tbk dan PT. Mayora Indah pada tahun (2012), bahwa menunjukkan perusahaan telah menarapkan GCG khususnya komisaris independen secara baik dan efektif pada perusahaannya. Nilai minimum komisaris independen sebesar 0.25 yang dimiliki oleh

PT Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun (2015), hal ini bahwa perusahaan belum menerapkan mekanisme GCG khususnya komisaris independen secara efektif, karena jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30%.

Komite Audit

Variabel moderasi yang kedua dalam penelitian ini adalah komite audit yang di hitung dengan membandingkan jumlah komite audit independen dengan jumlah komite audit. Dari tabel 1 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.25, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.67 dengan nilai rata-rata 0.3897 dan standar devisianya 0.13565. Nilai maksimal komite audit sebesar 0.67 dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun (2013 – 2015),

PT. Aksha Wira Internasional Tbk pada tahun (2014-2015), dan PT. Ultrajaya Milk pada tahun (2015), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG khususnya komite audit secara baik dan efektif pada perusahaan sehingga dengan adanya komite audit diharapkan dapat mengurangi konflik agensi, sehingga laporan yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dapat dipercaya. Nilai minimum komite audit adalah 0.25 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun (2014-2015), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan mekanisme GCG khususnya pada komite audit dalam membantu auditor mempertahankan independensinya dari manajemen.

Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada persamaan regresi akan dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedasitas.

Uji Normalitas

Residual data terdistribusi normal jika sig. kolmogorov-smimov tes $\geq 0,05$. Data yang tidak terdistribusi normal yang

dapat ditransformasi supaya menjadi normal Untuk mendapatkan normalitas data, langkah yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier. Jika data masih tidak normal, maka langkah yang dilakukan adalah membuang data outlier (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal) yaitu dengan melihat *case number* pada tabel *Casewise Diagnostic* dan mengolah data kembali hingga *casewise diagnostic* tidak muncul lagi. Selanjutnya melakukan uji statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smimov.

Berdasarkan hasil tabel 2, bahwa uji normalitas tersebut mendapatkan standardized residual untuk asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi $0.022 < 0.05$. Dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Data outlier bisa dihapus dari data awal 39 sehingga sampel penelitian ini menjadi 34 sampel perusahaan.

Setelah dilakukan outlier didapatkan hasil pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa standardized residual untuk asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi $0.799 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Setelah Outlier
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		44	34
Normal Parameters ^a	Mean	.000000	.000000
	Std. Deviation	.315491385	.70160585
		.226	.111
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.111
	Positive	-.175	-.067
	Negative	1.500	.645
Kolmogrov-Smirnov Z		1.500	.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022	.799

a. Test distribution is Normal
Sumber: diolah dengan SPSS

Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas/independen. Multikonieritas dapat Dilihat dari nilai tolerance dan variance

inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau dengan nilai VIF ≥ 10 (Imam Ghozali, 2011:105-106).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KSV	.866	1.155
KI	.983	1.018
KA	.854	1.171

a. Dependent Variable: TOBINS

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa profitabilitas Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), dan Konservatisme Akuntansi (KSV) memiliki nilai tolerance sebesar 0.866, 0.983 dan 0,854 yang mana

semua variabel tersebut memiliki nilai tolerance diatas 0,10. Selain itu ketiga variabel tersebut juga memiliki nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji glejser yang jika variabel independen diketahui signifikan mempengaruhi variabel

dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansinya diatas 5%.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0.981
KSV	0.139
KI	0.240
KA	0.099

a. Dependent Variable: ABSUT

Dari hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi (KSV) sebesar 0.139, komisaris independen sebesar 0.240

(KI), komite audit sebesar 0.099 (KA). Dari nilai signifikansi ke tiga variabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0.05 (5%), maka dapat

disimpulkan bahwa ke tiga variabel tersebut tidak terjadinya heteroskedastisitas dan

model layak digunakan.

Uji Autokolerasi

Pada penelitian kali ini menggunakan uji Run Test untuk menguji ada atau tidaknya autokolerasi dalam regresi. Jika

antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan residual tersebut acak atau random (Ghozali, 2011:120).

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi
Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.09160
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	15
Z	-.871
Asymp. Sig. (2-tailed)	.384

a. Median

Sumber: diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa uji autokolerasi dengan menggunakan uji Run Test ini mendapatkan nilai test adalah -0.09160 dengan profitabilitas 0.384. Hal ini

berarti hipotesis nol diterima karena profitabilitas $0.384 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel konservatisme akuntansi, komisaris

independen dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		F	Sig.
1	Regression	5.112	.006 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), KA, KI, KSV

b. Dependent Variable: TOBINS

Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 5.112 dengan nilai signifikansi 0.006. Berdasarkan data di atas, nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi dan variabel moderasi komisaris independen dan komite audit berpengaruh

secara bersama-sama (simultan) terhadap **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi atau R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

nilai perusahaan.

variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2011).

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.582	.338	.272	.73585

Dari output SPSS pada tabel 7, menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0.272. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen konservatisme akuntansi dengan variabel moderasi komisaris independen dan komite audit yang mampu menjelaskan variabel

dependen nilai perusahaan hanya sebesar 27.2%. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 27.2% =72.8%) dijelaskan oleh sebab lain diluar model. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0.73585 membuat regresi ini tepat digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis 1

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat

kepercayaan maka peneliti menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut disajikan tabel dari hasil pengujian uji t.

Tabel 8
Hasil Uji t KSV Terhadap Tobin's Q Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.108	.148		14.230	.000
	KSV	-5.208	.000	-.397	-2.448	.020

a. Dependent Variable: TOBINS

Terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik tampak pada tabel menunjukkan

nilai koefisien β sebesar -5.208 dan nilai signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$.

Artinya H_{a1} diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel konservatisme

akuntansi berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji Hipotesis 2

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t KSV, KI dan Moderator KI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.323	.956		.338	.737
KSV	5.665	.000	.432	.267	.791
KI	6.960	2.717	.407	2.562	.016
MODERATOR_KI	1.143	.000	.030	.019	.985

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: diolah dengan SPSS

Dari tabel 9 bahwa kedua variabel yang dimasukkan dalam model regresi, tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Variabel koservatisme akuntansi koefisien parameter 5.665 dengan tingkat

signifikansi 0.791. Variabel Moderator KI memiliki koefisien parameter 1.143 dengan nilai Signifikan 0.985, ternyata tidak signifikan karena nilai Sig 0.985 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_{a2} ditolak.

Uji Hipotesis 3

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t KSV, KI dan Moderator KI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.323	.956		.338	.737
KSV	5.665	.000	.432	.267	.791
KI	6.960	2.717	.407	2.562	.016
MODERATOR_KI	1.143	.000	.030	.019	.985

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: diolah dengan SPSS

Dari kedua variabel yang dimasukkan dalam model regresi, tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Variabel koservatisme akuntansi koefisien parameter 2.177 dengan tingkat signifikansi 0.58.

Variabel Moderator KA memiliki koefisien parameter 2.876 dengan nilai Signifikan 0.114, ternyata tidak signifikan karena nilai Sig 0.114 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan H_{a2} ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Konservatisme akuntansi memiliki perannya sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan investasi perusahaan. Dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki investasi dengan kinerja buruk.

Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk. Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai koefisien β sebesar -5.208 dan nilai sebesar $0.020 < 0.05$ yang artinya H_{a1} diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan.

Komisaris independen memoderasi terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan

Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil dari uji statistik MRA yang dilakukan, menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki nilai sebesar $0.985 > 0.05$, yang artinya H_{a2} ditolak.

Komite audit memoderasi terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian

internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Berdasarkan hasil dari uji statistik t yang dilakukan, menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai sebesar $0.114 < 0.05$, yang artinya H_{a3} ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* diperoleh hasil bahwa variabel *good corporate governance* yang diprosikan komisaris independen belum mampu memoderasi antara hubungan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* diperoleh hasil bahwa variabel *good corporate governance* yang diprosikan komite audit belum mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan.

Mengingat penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas dalam mengembangkan serta memperkuat hasil penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Adapun beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini hanya 34 sampel pada

perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat membandingkan dengan sektor lain.

2. Perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian.

Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya sampel yang diambil beranacam-macam dari sektor untuk perbandingan, misalnya sektor perbankan, pertambangan, dll.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel *good corporate governance* yang lain, seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, A. S. & S. Duellman. 2007. Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 43 (2-3): 411-437.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. 24: 3-37
- Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tentang Keanggotaan Komite Audit, 2001
- Darmawati, D., Khomsiyah. dan R. G. Rahayu. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII* Denpasar-Bali.
- Deslatu, Shella dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, *Litigation*, *Tax And Political Costs* dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas Vol. 14, No. 2 Juni 2010: 137-151*.
- Fala, A.D.Y. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*
- Fahmi. 2012. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Mekanisme Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Siliwangi*.
- Florensia, Jusny. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Tanjungpura*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and Hayn. 2000. *The Changing Time Properties of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative*. *Journal Of Accounting & Economics* 29, 287-320.
- Harahap, Sherly Noviana. 2012. Peran Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 2*.
- Mayangsari, S., dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi. Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma, 2007, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai

- Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*”, Simposium Nasional Akuntansi 10 Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Nurhayati, 2011. “*Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Mekanisme Good Corporate Governance (Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*”. Universitas Airlangga.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BPEE UGM
- Scott William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Toronto, Canada: Prentice Hall, Sixth Edition
- Tjhen, F. T., Saleh, M. H., & MM, I. T. J. S. 2012. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi*,1(1).
- Wardhani, Ratna 2008 “Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai salah satu Mekanisme *Corporate Governance*.”*Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1.
- www.idx.co.id
- www.Tempointeraktif.com.
- Yenti, Syofyan dan Yona Efri 2013. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *WRA*, Vol 1, No 2, Oktober 2013.